

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Banyak ajaran Islam yang terkandung dalam Alquran dan Sunnah berbicara tentang pendidikan dalam arti luas. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia dan mutlak harus diwujudkan dalam rangka mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia mauun di akhirat. Melalui pendidikan, manusia juga akan memperoleh segala macam pengetahuan untuk bekal kehidupannya.<sup>1</sup>

Seperti yang kita ketahui bersama, pendidikan merupakan garda depan kemajuan suatu bangsa dan negara. Seseorang dengan pendidikan yang lemah tidak akan memiliki kapasitas yang cukup untuk memajukan bangsa dan negaranya. Pendidikan yang lemah menyebabkan kebodohan, dan ketidaktahuan menyebabkan kemiskinan. Kemiskinan dapat menyebabkan ribuan penyakit di masyarakat, termasuk prostitusi dan kejahatan. Tentunya kemiskinan yang dipikul oleh bangsa dan negara akan membawa penderitaan bagi bangsa dan negara itu sendiri.<sup>2</sup> Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian khusus pada

---

<sup>1</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 98.

<sup>2</sup>Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), h. 71.

ilmu pengetahuan dan pendidikan, sehingga pahala ilmu dan pendidikan sangat besar, tidak setara.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha pembinaan serta pengasuhan anak, agar sesudah menyelesaikan pendidikannya ia bisa memahami isi ajaran agama Islam, menyadari maknanya, maksud dan tujuannya, serta mampu mengamalkannya dan menjadikannya sebagai pandangan hidup yang tertib agar membawa kebahagiaan untuk generasi mendatang..<sup>2</sup>

Pendidikan agama termasuk pelajaran yang sangat penting dan wajib orang tua ajarkan kepada anak-anaknya, mulai dari mengenalkan sampai mengamalkan ajaran agamanya. Karena pendidikan agama merupakan sebuah pondasi awal bagi anak dalam menjalani dan menghadapi kehidupan di luar agar nanti ia tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt.

Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga berlangsung antara orang tua yang bertanggung jawab melaksanakan pendidikan agama dan anak sebagai objek pendidikan. Meskipun ibu di lingkungan keluarga statusnya sebagai pendidik, tidak cukup hanya memanggil guru agama dari luar untuk mengajari anak-anaknya di rumah. Ini bukan makna pendidikan agama di lingkungan keluarga, tetapi lebih ditekankan pada adanya bimbingan yang terarah dan berkelanjutan dari orang tua untuk bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak.

Tugas keluarga sangat penting untuk menciptakan proses pendidikan yang berkesinambungan (*continuous progress*) dalam keluarga agar mengikuti

---

<sup>1</sup>Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 1999), h. 223.

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 88.

cara pandang orang tua dan masyarakat. Menurut Prof Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, pendidikan agama berperan dalam keluarga dalam dua arah. Pertama, menumbuhkan nilai-nilai dalam arti pandangan hidup, yang akan mewarnai perkembangan jiwa dan raganya di masa depan. Kedua, penanaman sikap yang kemudian menjadi landasan bagi sekolah untuk menghormati guru dan menghargai ilmu<sup>3</sup>

Sebenarnya antara Islam dan pendidikan perempuan tidak dipisahkan. Islam hadir untuk menerangi kegelapan berupa kebodohan seperti bangsa Arab sebelum kedatangan Islam. Pada zaman jahiliyah kelahiran seorang anak perempuan merupakan kehinaan dan aib yang memalukan. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. an-Nahl/16: 58-59.

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهَهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ (٥٨) يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ ۗ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۗ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ (٥٩)

Ayat di atas menjelaskan tentang keadaan wanita yang dipandang hina dan rendah oleh bangsa Arab sebelum datangnya Islam. Bahkan teramat rendah dan hinanya, wanita pada masa itu ditempatkan pada kedudukan yang tidak pantas bagi manusia. Seluruh hak mereka ditiadakan, termasuk hak menyampaikan pendapat yang berhubungan dengan kepentingan hidup mereka sekalipun.<sup>4</sup> Kemudian, Islam hadir mengajarkan untuk bersikap baik terhadap anak perempuan sebagai *qurbah* (pendekatan diri kepada Allah Swt) yang nanti

---

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h 157.

<sup>4</sup>Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, Musthafa Abu Nashr Asy-Syilbi, *Wanita Teladan: Istri-istri, Putri-putri & Sahabat Wanita Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), h. 43.

mengantarkan seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan, kepada kebahagiaan di akhirat dan terlepas dari api neraka.<sup>5</sup>

Hak wanita dalam menimba ilmu adalah hal mendasar dan dijamin dalam Islam. Justru Islam mewajibkan setiap muslim, baik muslim laki-laki maupun muslim perempuan untuk menimba ilmu. Hal demikian sangatlah jelas menyatakan keterlibatan antara laki-laki dan wanita dalam menimba ilmu.<sup>6</sup> Ini merupakan sebuah isyarat agar perempuan menimba ilmu setinggi mungkin untuk menambah kualitas diri mereka, karena perempuan yang terdidik akan melahirkan generasi terdidik dan anak-anak yang cerdas.

Dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi wanita dalam Islam. Karena bagi siapa saja yang mampu mendidik, merawat dan memperlakukan anak perempuannya dengan baik, maka akan menjadi pelindung bagi orang tuanya dari api neraka. Dengan ilmu yang dimilikinya, perempuan muslim akan melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan yang sudah menjadi ketetapan dalam ajaran agama Islam.

Hal demikian juga berlaku dikalangan keluarga masyarakat Banjar di Banjarmasin. Bagi suku Banjar, Islam adalah identitas keagamaan yang tidak dapat dipisahkan dengan identitas mereka. Islamisasi Banjarmasin menghasilkan identitas baru bagi komunitas muslim, yaitu identitas sebagai *urang Banjar*. Masyarakat Banjar dikenal dengan masyarakatnya yang religius dan fanatik. Bisa dikatakan orang Banjar yang sejati pasti taat menjalankan ajaran agamanya. Hal

---

<sup>5</sup>Ishlahunnisa, *Mendidik Anak Perempuan Dari Buaiian Hingga Pelaminan*, (Solo: Aqwam, 2017), h. 14.

<sup>6</sup>Yusuf Qaradhawi, *Fikih Wanita*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2006), h. 17.

ini dapat dilihat dari ketaatan mereka dalam melaksanakan ibadah sangat tinggi, meskipun ada sebagian kecil dari mereka yang tidak melaksanakannya pada waktu-waktu tertentu baik dengan alasan tertentu ataupun tanpa alasan sama sekali.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penjajakan awal yang penulis lakukan, bahwa antara mendidik anak laki-laki dan anak perempuan sama saja, ada kesulitan dan kemudahan dalam mendidik keduanya. Ketika mendidik anak perempuan, anak perempuan lebih mudah dan patuh ketika dinasehati akan tetapi lebih sensitif atau mudah tersinggung dari anak laki-laki. Sedangkan anak laki-laki lebih keras kepala ketika dinasehati. Begitu juga dalam memberikan materi pendidikan agama Islam kepada anak laki-laki dan anak perempuan ada sedikit perbedaan bagi keduanya. Ketika seorang anak perempuan sudah baligh maka orang tua wajib mengajarkan kepada anak tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah haidh. Sedangkan anak laki-laki selalu dibiasakan ke mesjid untuk shalat Jum'at dan diajak ke majelis ta'lim.

Selain itu dalam mendidik anak perempuan ada rasa cemas yang dirasakan oleh orang tua apabila sejak dini seorang anak tidak dibekali dengan ilmu-ilmu agama. Adapun rasa cemas yang orang tua rasakan adalah karena mereka takut akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kepada anaknya, seperti terjadinya pelecehan seksual kepada anak, hamil di luar nikah, memakai obat-obatan terlarang dan lain sebagainya. oleh karena itu, sedini mungkin para orang tua dalam keluarga masyarakat Banjar memberikan pengajaran pendidikan agama

---

<sup>7</sup>Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), h. 7-8.

Islam kepada anak perempuan agar kelak mereka mampu dan dapat menjaga diri mereka dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang pendidikan agama Islam bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tesis yang berjudul **“Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Perempuan Dalam Keluarga Masyarakat Banjar di Banjarmasin”**.

## **B. Fokus Masalah**

Dilihat dari latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis memfokuskan penelitian tersebut pada hal-hal berikut:

Pertama, pendidikan agama Islam dalam bidang fiqih (ibadah) bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar di Banjarmasin yang meliputi: tujuan orang tua dalam memberikan pendidikan fiqih (ibadah) pada anak perempuan, materi yang diajarkan dan metode yang digunakan dalam keluarga masyarakat Banjar.

Kedua, pendidikan agama Islam dalam bidang aqidah dan akhlak bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar di Banjarmasin yang meliputi: tujuan orang tua dalam memberikan pendidikan aqidah dan akhlak pada anak perempuan, materi yang diajarkan kepada anak perempuan dan metode yang digunakan dalam keluarga masyarakat Banjar.

Ketiga, pendidikan agama Islam dalam bidang Alquran bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar di Banjarmasin yang meliputi:

tujuan orang tua dalam memberikan pendidikan Alquran pada anak perempuan, materi yang diajarkan kepada anak perempuan dan metode yang digunakan dalam keluarga masyarakat Banjar.

Keempat, pendidikan agama Islam dalam bidang sejarah kebudayaan Islam (SKI) yang meliputi: tujuan orang tua dalam memberikan pendidikan sejarah kebudayaan Islam (SKI) pada anak perempuan, materi yang diajarkan dan metode yang digunakan dalam keluarga masyarakat Banjar.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pendidikan agama Islam dalam bidang fiqih (ibadah) bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar yang meliputi: tujuan orang tua dalam memberikan pendidikan fiqih (ibadah) pada anak perempuan, materi yang diajarkan dan metode yang digunakan dalam keluarga masyarakat Banjar.
2. Mengetahui pendidikan agama Islam dalam bidang aqidah dan akhlak bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar di Banjarmasin yang meliputi: tujuan orang tua dalam memberikan pendidikan aqidah pada anak perempuan, materi yang diajarkan kepada anak perempuan dan metode yang digunakan dalam keluarga masyarakat Banjar.
3. Mengetahui pendidikan agama Islam dalam bidang Alquran bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar di Banjarmasin yang meliputi:

tujuan orang tua dalam memberikan pendidikan Alquran dan Hadits pada anak perempuan, materi yang diajarkan kepada anak perempuan dan metode yang digunakan dalam keluarga masyarakat Banjar.

4. Mengetahui pendidikan agama Islam dalam bidang sejarah kebudayaan Islam (SKI) bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar di Banjarmasin yang meliputi: tujuan orang tua dalam memberikan pendidikan sejarah kebudayaan Islam (SKI) pada anak perempuan, materi yang diajarkan dan metode yang digunakan dalam keluarga masyarakat Banjar.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan teori pendidikan keluarga serta dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya dan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis di masa selanjutnya.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat keilmuan pendidikan agama Islam, khususnya pendidikan agama Islam bagi anak perempuan di dalam lingkungan keluarga.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan bisa memotivasi para orang tua supaya lebih memperhatikan pendidikan agama buat anak-anaknya terutama bagi anak perempuan, karena pendidikan agama Islam yang



diajarkan kepada anak perempuan dan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus dapat melekat dalam ingatan sang anak dan menjadi bekal dalam hidupnya dimasa depan sehingga anak diharapkan akan mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

- b. Bagi anak, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi anak untuk menambah pengetahuannya mengenai ilmu pendidikan agama Islam serta dapat menambah semangat beribadah anak kepada Allah Swt agar tertanam nilai-nilai akidah yang kuat dalam diri anak yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman terhadap pokok masalah yang dimaksud, maka sebelumnya penulis menguraikan tentang batasan pengertian yang dimaksud dalam judul ini adalah:

##### **1. Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Perempuan**

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sistematis dan pragmatis untuk membantu anak hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>8</sup> Pendidikan agama Islam adalah pembinaan jasmani dan rohani bagi anak yang berada pada tahap perkembangan standar Islam sesuai dengan syariat Islam.<sup>9</sup>

Pendidikan agama Islam yang dimaksud penulis adalah usaha orang tua dalam mendidik dan mengajarkan ajaran agama Islam kepada anak, agar mereka hidup sesuai dengan syari'at Islam. Pendidikan agama Islam di sini meliputi

---

<sup>8</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), h. 23.

<sup>9</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), h. 11-13.

pendidikan fiqih (ibadah), pendidikan aqidah akhlak, pendidikan Alquran Hadits dan pendidikan sejarah kebudayaan Islam (SKI). Dan anak perempuan yang dimaksud adalah anak perempuan yang menginjak usia 7-18 tahun.

## 2. Pendidikan Keluarga Bagi Anak Perempuan

Keluarga adalah sebuah kelompok primer yang terpenting di dalam masyarakat.<sup>10</sup> Keluarga merupakan sebuah kumpulan yang terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan, dimana hubungan tersebut sedikit banyak belangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.

Jadi, pendidikan keluarga yang dimaksud oleh penulis adalah kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh orang tua baik ayah atau ibu di rumah dalam membimbing, mendidik dan menuntun anak perempuannya di dalam setiap proses perkembangannya agar kelak dia menjadi anak yang sholehah, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, patuh dan hormat terhadap ibu bapaknya, baik budi pekertinya serta melaksanakan ajaran agama Islam sesuai dengan syari'at-Nya.

## 3. Masyarakat Banjar

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>11</sup> Banjar merupakan salah satu suku yang menempati sebagian besar Kalimantan Selatan. Di Kalimantan Selatan mayoritas dari suku Banjar terdiri dari tiga (3) sub suku: 1) suku Banjar Pahuluan yaitu campuran dari orang-orang melayu dengan masyarakat Bukit pegunungan meratus. Mereka mulanya adalah penduduk yang menempati lembah-lembah

---

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 21.

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 564.

sungai (cabang sungai Negara) sampai ke Pelaihari yang hulunya ke pegunungan meratus; 2) suku Banjar Batang Banyu yaitu campuran orang-orang Melayu dengan masyarakat Manyan yang pada mulanya adalah penduduk yang tinggal di lembah sungai Negara sampai lembah Tabalong yang muaranya dari sungai Barito sampai Kelua; 3) suku Banjar Kuala yaitu campuran antara orang Melayu dengan masyarakat Ngaju juga ditambah dari campuran *Urang Batang Banyu* dan *Pahuluan*. Pada abad ke-16 mereka diajak Pangeran Samudera pindah ke ibu kota yang letaknya lebih ke hilir lagi yaitu Banjarmasin. Lalu kemudian mereka bertempat tinggal di Banjar *Kuala Marabahan*, Banjarmasin sampai Martapura.<sup>12</sup>

Jadi, masyarakat Banjar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok masyarakat Banjar sub etnis Banjar Kuala yang berada di kota Banjarmasin, bukan masyarakat pendatang yang menetap di wilayah Kota Banjarmasin.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah penulis melakukan penelusuran yang membahas mengenai pendidikan agama Islam bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar, maka penulis telah menemukan beberapa referensi khususnya dari tesis. Diantaranya yang dapat dijadikan sumber kajian penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Lusiyana (2018) mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin dalam tesisnya yang berjudul “Pendidikan Akhlak Pada Anak Dalam Keluarga

---

<sup>12</sup>Alfani Daud, *Islam & Masyarakat Banjar...*, h. 43-45.

Pedagang Pasar Terapung Lok Baintan Di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”. Memberikan kesimpulan bahwa ada dua dasar pendidikan akhlak yakni, secara umum berpedoman pada Alquran dan Hadits dan secara khusus berpedoman pada sistem pendidikan keluarga masing-masing. Tujuannya adalah agar anak berbakti kepada orang tua dan berperilaku mulia.

2. Rosyidah (2018) mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Pendidikan Tahfizh Alquran Pada Keluarga Masyarakat Desa Sei Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola”. Adapun hasil dari penelitiannya bahwa pendidikan tahfizh Alquran pada keluarga masyarakat desa Sei Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola memiliki tujuan agar anak menjadi seorang hafizh Alquran, mampu menjadi imam, dan dapat memberikan hadiah mahkota untuk kedua orang tuanya serta membawa 7 anggota keluarganya masuk surga dan bahagia dunia akhirat.
3. Rina Antika (2019) mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Dayak Ngaju di Kabupaten Kotawaringin Timur”. Memberikan kesimpulan bahwa para orang tua sangat menyadari manfaat pendidikan agama Islam serta tanggung jawab mereka sebagai orang tua dalam mendidik anak mereka mulai sejak dini dengan pendidikan agama Islam dengan harapan agar anak-anak mereka menjadi anak yang sholeh yang dapat mendoakan mereka kelak dan dapat menjadi anak yang paham dan mengerti apa yang ada dalam ajaran Islam,

selain itu untuk materi pendidikan agama Islam yang diajarkan lebih menekankan kepada pendidikan akhlakul karimah dan ibadah.

Dari hasil penelitian di atas, penulis belum menemukan penelitian yang memfokuskan kepada pendidikan agama Islam bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar. Penelitian tersebut hanya membicarakan mengenai pendidikan agama Islam pada keluarga secara umum. Sedangkan penulis membahas tentang pendidikan agama Islam khusus bagi anak perempuan yang mencakup semua komponen pendidikan agama Islam yaitu pendidikan Fiqih, pendidikan Akidah Akhlak, pendidikan Alquran Hadits dan pendidikan SKI dan sasaran utamanya dalam memberikan pendidikan agama Islam adalah kepada anak perempuan. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa masalah ini cukup menarik dan layak untuk dilakukan sebuah kajian penelitian dalam bentuk suatu penelitian tesis.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

- Bab I: Pendahuluan terdiri dari latarbelakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.
- Bab II: Landasan Teoritis, yang mamaparkan penjelasan tentang pendidikan agama Islam bagi anak perempuan, pendidikan anak perempuan dalam

Islam, peran keluarga dalam perkembangan agama anak dan asal-usul masyarakat banjar.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari jenis, pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, data penelitian dan analisis data.

Bab V: Penutup yang berisikan simpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban atas permasalahan dan pertanyaan bagian awal tulisan dan saran-saran.